

**GAMBARAN ASPIRASI WARGA BELAJAR
PAKET C DI PKBM SEPAKAT BERSAMA
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh
SHINTIA WULANDARI
NIM 15005015/2015

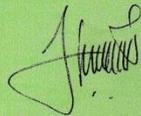
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN ASPIRASI WARGA BELAJAR PAKET C
DI PKBM SEPAKAT BERSAMA KECAMATAN
BUNGUS TELUK KABUNG**

Nama : Shintia Wulandari
NIM/BP : 15005015/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, November 2019

Disetujui,
Pembimbing



Vevi Sunarti, S.Pd,M.Pd.
NIP. 19821214 20081 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Aspirasi Warga Belajar Paket C di PKBM
Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung**
Nama : **Shintia wulandari**
NIM/BP : **15005015/2015**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

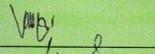
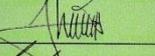
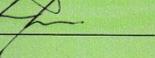
Padang, November 2019

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.
2. Anggota : Ismaniar, M.Pd.
3. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shintia Wulandari
Nim : 15005015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Aspirasi Warga Belajar Program Paket C di Pusat
Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama
Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2019
Yang menyatakan,



Shintia Wulandari
NIM. 15005015

ABSTRAK

Shintia Wulandari. 2019. Gambaran Aspirasi Warga Belajar Paket C di PKBM Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya hasil belajar warga belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung, ini diduga karena tingginya aspirasi belajar warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan (1) aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek cita-cita, (2) aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran, dan (3) aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek ketetapan hati di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung sejumlah 27 orang. Sampel yang diambil sebanyak 60 % dari populasi sejumlah 16 orang. Teknik penarikan sampel adalah *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan alat pengumpulan data kuisioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek cita-cita tinggi, (2) aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran tinggi, dan (3) aspirasi warga belajar kesetaraan paket C ditinjau melalui aspek ketetapan hati tinggi. Disarankan warga belajar kesetaraan Paket C, untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan aspirasi belajar dalam mengikuti pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Aspirasi, Kesetaraan Paket C

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Aspirasi Warga Belajar Paket C di PKBM Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua serta adik-adik yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi dan studi.
8. Teman-teman PLS FIP UNP angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. PKBM Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah.....	11
2. Kesetaraan Paket C.....	15
3. Aspirasi.....	17
a. Berdasarkan Aspek-aspek Aspirasi.....	18
1) Cita-cita.....	18
2) Hasrat.....	20
3) Ketetapan Hati.....	22
b. Berdasarkan Sifat Aspirasi.....	24

c. Berdasarkan Tujuan Aspirasi.....	26
4. Hubungan Antara Aspirasi Warga Belajar Dengan Keberhasilan Belajar.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	52
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR RUJUKAN	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rapor Kesetaraan Paket C Tahun 2019	4
2. Jumlah Populasi warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama.....	34
3. Jumlah Populasi serta Sampel warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sepakat Bersama	35
4. Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C Ditinjau Melalui Aspek Cita-cita.....	43
5. Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C Ditinjau Melalui Aspek Hasrat Dalam Mengikuti Pembelajaran	46
6. Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C Ditinjau Melalui Aspek Ketetapan Hati.....	48
7. Rekapitulasi Hasil Gambaran Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Gambaran Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C Ditinjau Melalui Aspek Cita-cita.....	44
3. Gambaran Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C Ditinjau Melalui Aspek Hasrat Dalam Mengikuti Pembelajaran	47
4. Gambaran Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C Ditinjau Melalui Aspek Ketetapan Hati	49
5. Histogram Rekapitulasi Gambaran Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	62
2. Angket/Kuesioner	63
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	66
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
5. Rekapitulasi Data Penelitian	71
6. Validitas dan Reliability.....	72
7. Hasil Frekuensi.....	76
8. Tabel Harga Krtik r tabel	84
9. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing	85
10. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang.....	86
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	87
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan yang mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan nasional perlu dilaksanakan melalui berbagai usaha, yaitu usaha yang terencana dan terpadu disegala bidang untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, baik sejahtera dari segi material maupun dari segi nonmaterial.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan perlu diselenggarakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu diberbagai bidang.

Dwi Siswoyo dkk (dalam Ama Kepala Valentinus, 2017) mengungkapkan bahwa dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkat dan berkembang seluruh potensi dan bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Melalui pendidikan tersebut, sumber daya manusia dikembangkan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh seseorang.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan pada tiga jalur meliputi pendidikan formal (persekolahan), pendidikan informal (keluarga), serta pendidikan luar sekolah. Sudjana dan Santoso (dalam Kamil, 2011) berpendapat bahwa pendidikan luar sekolah dinamai dengan, pendidikan massal, pendidikan orang dewasa, pendidikan seumur hidup, masyarakat pembelajar, pendidikan di luar

sekolah serta pendidikan sosial dan sebagainya adalah suatu kegiatan terstruktur serta tersistem diselenggarakan di luar sistem sekolahan.

Bentuk pelaksanaan pendidikan nasional pada jalur pendidikan luar sekolah salah satunya yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Menurut Sihombing (dalam Kamil, 2011) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu alternatif atau pilihan yang dapat dibuat sebagai upaya memberdayakan masyarakat. Secara tidak langsung hal tersebut menyatakan bahwa melalui dilembagakannya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) maka timbul bakat yang tidak tergali menjadi tergali, tumbuh, bermanfaat, serta berdayaguna dengan pendekatan budaya persuasif.

Disebut dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dikarenakan PKBM dapat memberi layanan pendidikan seperti pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), dan pendidikan keaksaraan fungsional. Sesuai fungsi serta peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, PKBM mempunyai peranan penting untuk pengembangan program kesetaraan di tengah masyarakat.

Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan luar sekolah yang berusaha melayani peserta didik atau warga belajar tidak beruntung, tidak pernah bersekolah, berhenti sekolah, putus lanjut, dan juga usia produktif yang hendak melakukan peningkatan pengetahuan dan kecakapan hidup. Secara tidak langsung hal tersebut menyatakan bahwa warga belajar yang mengikuti kesetaraan Paket C bukanlah warga belajar yang semata-mata memiliki masalah internal seperti ketidakmampuan dalam menerima pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan

tingginya hasil belajar yang diperoleh warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Penelitian ini terfokus pada kesetaraan Paket C setara dengan SMA/MA. kesetaraan Paket C yang menjadi sasarannya adalah masyarakat yang termasuk pada usia produktif (15 - 30 tahun), masyarakat yang lulus Paket B, peserta didik yang lulus SMP/MTs, dan masyarakat yang sudah ikut pendidikan informal yang setara. Selain itu, sasarannya juga masyarakat atau remaja yang berhenti sekolah ditingkat SMA/MA.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Ibu Iyasma pada 12 Mei 2019 diketahui bahwa warga belajar kesetaraan Paket C diikuti oleh warga belajar yang merupakan kategori remaja putus sekolah dan masyarakat yang belum maupun yang sudah bekerja. Warga belajar kesetaraan Paket C berjumlah sebanyak 27 orang, dengan rincian warga belajar laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan sebanyak 3 orang.

Selanjutnya, dilihat dari dokumen hasil belajar warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung peneliti menemukan tingginya hasil belajar dari warga belajar kesetaraan Paket C pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Hal itu terlihat dari nilai rapor yang diperoleh oleh warga belajar.

Tabel 1. Nilai Rapor Peserta Kesetaraan Paket C Tahun 2019

No	Nama Peserta	Jenis Kelamin	Rata-rata Nilai Rapor
1.	Adiza Putra	Laki-laki	86
2.	Almui Idil Karim	Laki-laki	86
3.	Andre Saputra	Laki-laki	86
4.	Ardi	Laki-laki	86
5.	Boni Wahyudi	Laki-laki	86
6.	Chairul	Laki-laki	86
7.	David Andrian	Laki-laki	86
8.	Dicky Wahyudi	Laki-laki	86
9.	Elviani	Perempuan	86
10.	Esa Mulyadi	Laki-laki	86
11.	Fiky	Laki-laki	86
12.	Hengki Mawardi	Laki-laki	86
13.	Jasmains	Laki-laki	86
14.	Junaidi	Laki-laki	86
15.	Kondrital	Laki-laki	86
16.	Melisa Anggraini	Perempuan	86
17.	Nadila Irnanda	Perempuan	86
18.	Niko Pranada	Laki-laki	86
19.	Nofriandi	Laki-laki	87
20.	Rahmat Kurniawan	Laki-laki	86
21.	Randa Dirgahayu Putra	Laki-laki	87
22.	Ravi Pratama	Laki-laki	87
23.	Roni Saputra	Laki-laki	87
24.	Yayan Lesmana	Laki-laki	87
25.	Yogiboy Nofrizal	Laki-laki	87
26.	Yovi Eriksa Raing	Laki-laki	86
27.	Zainal Anwar	Laki-laki	87

Sumber : Data dari PKBM Sepakat Bersama

Peneliti menemukan bahwa warga belajar kesetaraan Paket C yang terdaftar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung juga terbilang cukup banyak. Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya hasil belajar warga belajar dikarenakan tingginya aspirasi belajar dari warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Aspirasi yang dimaksud disini

adalah keinginan atau harapan warga belajar kesetaraan Paket C untuk mencapai suatu keberhasilan.

Gunarsa (2003) berpendapat bahwa sebuah sasaran yang di tentukan untuk diri sendiri melalui sebuah tugas dengan melibatkan diri secara penuh merupakan aspirasi. Aspirasi tidak terlepas dari sasarannya yaitu sebuah keberhasilan. Keberhasilan tidak selalu memberi kepuasan, tetapi orang yang ambisius misalnya akan puas dengan pujian orang lain. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa tingginya hasil belajar warga belajar dipengaruhi oleh tingginya aspirasi warga belajar.

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C di PKBM Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Untuk melihat aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C yang ada di PKBM Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung peneliti berpatokan kepada pendapat Hurlock (2000) mengenai aspek-aspek aspirasi, yang ditinjau melalui aspek cita-cita, ditinjau melalui aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran, dan ditinjau melalui aspek ketetapan hati.

Karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian difokuskan pada “Gambaran Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C di PKBM Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung” berdasarkan aspek aspirasi ditinjau melalui aspek cita-cita, ditinjau melalui aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran, dan ditinjau melalui aspek ketetapan hati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
2. Aspirasi warga belajar tinggi mengikuti kegiatan pembelajaran kesetaraan Paket C.
3. Sarana dan prasarana yang tersedia memadai.
4. Tingginya minat belajar dari warga belajar kesetaraan Paket C.
5. Lingkungan sosial belajar warga belajar mendukung.
6. Suasana kelas warga belajar tenang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, maka pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada Gambaran Aspirasi Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan masalah yang peneliti kemukakan, masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah Gambaran Aspirasi Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek cita-cita.
2. Menggambarkan aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Menggambarkan aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek ketetapan hati.

F. Pertanyaan Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek cita-cita?
2. Bagaimanakah gambaran aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran?
3. Bagaimanakah gambaran aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C ditinjau melalui aspek ketetapan hati?

G. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti ialah hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah wawasan dibidang keilmuan mengenai pendidikan luar sekolah khususnya dalam bidang pendidikan serta dalam melihat bagaimana gambaran aspirasi warga belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan kesetaraan Paket C bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi Tutor kesetaraan Paket C pada suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- c. Sebagai bahan informasi bagi warga belajar kesetaraan Paket C bahwa aspirasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar.

H. Defenisi Operasional

Agar tidak ada kesalahan dalam penafsiran, berikut akan dijelaskan definisi operasional tentang (1) aspirasi, (2) program Paket C, dan (3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

1. Aspirasi

Hurlock (2000) berpendapat bahwa aspirasi berarti keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi, dengan kemajuan sebagai tujuannya. Aspirasi menekankan keinginan untuk lebih maju atau melebihi status pada saat sekarang. Keinginan yang dimaksudkan seperti, keinginan individu untuk meningkatkan statusnya, dapat pula berupa suatu keinginan tidak wajar serta terlalu berani. Hurlock (2000)

berpendapat bahwa aspek-aspek aspirasi mencakup tiga hal meliputi, cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati.

Aspirasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keinginan atau harapan warga belajar kesetaraan Paket C untuk mencapai suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mencakup tiga hal yakni meliputi, aspek cita-cita, aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran, serta aspek ketetapan hati.

2. Kesetaraan Paket C

Kesetaraan Paket C adalah suatu program yang sederajat dengan pendidikan persekolahan yakni SMA/MA yang mana nantinya setelah lulus akan mendapatkan ijazah sederajat SMA/MA. Kesetaraan Paket C memiliki fungsi yaitu pengganti untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam hal perekonomian, waktu, sosial, geografi ataupun kesempatan untuk dapat mengikuti pendidikan SMA/MA pada jalur pendidikan formal atau persekolahan.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Sihombing (dalam Kamil, 2011) berpendapat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah alternatif ataupun pilihan yang dapat dibuat sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat. Secara tidak langsung hal tersebut menyatakan bahwa melalui dilembagakannya PKBM maka timbul bakat tidak tergal menjadi tergal, tumbuh, bermanfaat, serta berdayaguna dengan pendekatan budaya persuasif.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh kesimpulan bahwasanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ialah suatu lembaga pendidikan yang terbentuk atau tercipta melalui sebuah pemikiran mengenai kesadaran pentingnya

kedudukan dan keberadaan masyarakat pada suatu tahap membangun pendidikan di luar sekolah. Keberadaan pusat kegiatan belajar masyarakat di tengah masyarakat diharapkan dapat dijadikan penopang dalam terciptanya suatu proses pembangunan dengan memberdayakan bakat yang dimiliki masyarakat.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan penelitian, di bawah ini teori yang berhubungan dengan penelitian akan diuraikan. Teori yang dimaksud ada lima, yaitu (1) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan luar sekolah, (2) kesetaraan Paket C, (3) aspirasi, dan (4) hubungan antara aspirasi warga belajar dengan keberhasilan belajar.

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan dilaksanakan pada tiga jalur pendidikan meliputi pendidikan formal (persekolahan), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diadakan di luar sistem persekolahan yang terstruktur serta pelaksanaannya berjenjang. Selain itu, pendidikan luar sekolah ada di tengah-tengah masyarakat agar mampu memberikan pembelajaran pada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Pendidikan luar sekolah tersebut juga menunjang pelaksanaan pendidikan persekolahan, yang mana pendidikan luar sekolah merupakan suatu penambah, pelengkap, serta mampu menggantikan isi dari pendidikan persekolahan. Menurut Evans (dalam Sunarti, 2014) berdasarkan peranan dan fungsinya pendidikan luar sekolah dikategorikan menjadi tiga, yaitu (1) *complementary education*, (2) *supplementary education*, serta (3) *replacement education*. Ketiga hal di atas akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, complementary education. Complementary education berfungsi untuk melengkapi pelajaran yang ada di sekolah yang biasanya terdapat kegiatan belajar yang tidak sesuai dengan pelaksanaan di sekolah. *Kedua, supplementary education. Supplementary education* merupakan suatu tambahan pendidikan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan formal karena tidak didapatkannya dari sekolah atau pendidikan formal tersebut. *Ketiga, replacement education. Replacement education* adalah pendidikan untuk yang tidak mampu dalam mengikuti pendidikan sekolah atau formal, yang meliputi keterampilan dasar dalam membaca, keterampilan menulis, termasuk juga berhitung serta pengetahuan praktik yaitu kesehatan, pertanian, dan sebagainya.

Salah satu bentuk dari penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) UNESCO (dalam Haruna, 2018) mendefinisikan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu lembaga pendidikan yang diadakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang mana diarahkan pada masyarakat di desa dan di kota melalui pengelolaan sendiri oleh masyarakat tersebut. Tidak hanya itu, PKBM juga memberikan kesempatan pada masyarakat agar dapat melakukan pengembangan berbagai bentuk pembelajaran dan pengembangan kemampuan serta keterampilan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi (2018) berpendapat bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu sarana yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) masyarakat dapat mengembangkan segala bakat yang ada

pada masyarakat serta mengayomi pendidikan berupa pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sihombing (dalam Kamil, 2011) PKBM merupakan suatu alternatif atau pilihan yang dapat dibuat sebagai ajang memberdayakan masyarakat. Secara tidak langsung hal itu menyatakan bahwa dengan dilembagakannya PKBM maka timbul bakat yang tidak tergali menjadi tergali, tumbuh, bermanfaat, serta berdayaguna dengan pendekatan budaya persuasif. Dikatakan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat karena PKBM dapat memberikan pelayanan pendidikan seperti pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), dan pendidikan keaksaraan fungsional.

Selanjutnya, Sutaryat (dalam Abdulhak & Suprayogi, 2012) berpendapat bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu tempat yang terbentuk dari, oleh, serta bagi masyarakat sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan juga potensi masyarakat yang berawal dari makna serta manfaat program tersebut bagi warga belajar melalui penggalian dan pemanfaatan potensi sumber daya manusia serta sumber daya alam yang ditemukan di lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu dari satuan pendidikan luar sekolah yang dijadikan sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang ada pada masyarakat. Dengan adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), masyarakat dapat melakukan peningkatan kualitas hidup sehingga jadi lebih baik dari yang sebelumnya. Pada dasarnya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat itu sendiri dibuat oleh masyarakat, dikelola masyarakat serta untuk masyarakat.

Berdasarkan peran ideal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menurut Kamil (2011) ada beberapa fungsi karakteristik dasar acuan dalam pengembangan kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai wadah belajar masyarakat yakni berikut ini:

- a. Sebagai suatu tempat belajar masyarakat (*learning society*).

Pusat kegiatan belajar masyarakat ialah tempat mendapatkan berbagai ilmu mengenai pengetahuan serta bermacam keterampilan fungsional sesuai kebutuhan masyarakat tersebut. Sehingga dengan begitu masyarakat berdaya dalam peningkatan kualitas hidup serta kehidupannya.

- b. Sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*).

Pusat kegiatan belajar masyarakat mempunyai fungsi yakni sebagai suatu tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi ataupun pengalaman, ilmu pengetahuan serta keterampilan antar warga belajar. Melalui hal tersebut antara warga belajar yang satu dengan yang lain dapat saling mengisi. Dengan begitu tiap warga belajar sangat dimungkinkan bisa berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar yang lain.

- c. Sebagai pusat informasi ataupun taman bacaan masyarakat masyarakat.

Pusat kegiatan belajar masyarakat harus bisa berfungsi sebagai bank informasi, yang berarti dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan serta keterampilan secara aman dan selanjutnya disalurkan pada seluruh masyarakat ataupun warga belajar yang membutuhkannya.

d. Sebagai pusat bertemunya berbagai lapisan masyarakat.

Dalam hal ini tak hanya fungsinya sebagai tempat bertemu antara pengelola dengan sumber belajar serta warga belajar saja, namun juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya semua komponen masyarakat, ormas, aparat pemerintah daerah, LSM dan lain sebagainya dalam berbagai bidang sesuai kepentingannya, masalah dan kebutuhan masyarakat serta sesuai azas dan prinsip belajar masyarakat ataupun pembelajaran seumur hidup.

e. Sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research centre*) terutama dalam pengembangan pendidikan luar sekolah.

Pusat kegiatan belajar masyarakat fungsinya sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah berbagai masalah dalam bidang pendidikan luar sekolah serta keterampilan baik terkait program yang dikembangkan PKBM ataupun terkait program lainnya yang sesuai azas tujuan PKBM. Fungsi ini harus sesuai dengan permasalahan serta sumber daya yang dimiliki oleh Pusat kegiatan belajar masyarakat tersebut, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya penunjang lainnya.

2. Kesetaraan Paket C

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006) menjelaskan bahwasanya pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan di luar pendidikan persekolahan yang mengadakan pendidikan umum yang setara dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yaitu meliputi kesetaraan Paket A, Paket B, serta Paket C.

Husain (2012) berpendapat bahwa kesetaraan Paket C dapat dikatakan kesetaraan yang sederajat dengan SMA/MA yang mempunyai peran dan fungsi yang sama dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat terutama remaja putus sekolah ataupun remaja yang kurang mampu melanjutkan pendidikan ke pendidikan formal dikarenakan adanya faktor lain seperti, memiliki perekonomian yang rendah, kurang memiliki waktu atau kesempatan, sehingga berpeluang mengikuti program kesetaraan Paket C.

UU RI No 20 tentang Sisdiknas 2006 (dalam Mutmainnah. dkk, 2018) menegaskan bahwasanya pendidikan kesetaraan ialah sebuah program pendidikan luar sekolah yang mana melaksanakan pendidikan umum yang sederajat dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yang meliputi kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan kesetaraan fungsinya berusaha melayani (1) warga belajar yang berasal dari masyarakat yang masih belum beruntung, (2) masyarakat yang tidak pernah merasakan bagaimana bersekolah, (3) peserta didik yang putus sekolah atau berhenti sekolah, dan (4) usia produktif yang masih berkeinginan untuk meningkatkan pengetahuan serta kecakapan hidupnya.

Berdasarkan teori di atas diperoleh kesimpulan kesetaraan Paket C merupakan kesetaraan yang sederajat dengan pendidikan formal SMA/MA yang mana nantinya setelah lulus juga akan mendapatkan ijazah sederajat SMA/MA. Kesetaraan Paket C ialah sebuah program pendidikan kesetaraan dilakukan bukan melalui jalur formal yang diperuntukkan kepada masyarakat dengan keterbatasan

ekonomi, waktu, sosial, geografi atau pun kesempatan untuk dapat mengikuti pendidikan SMA/MA pada jalur pendidikan formal.

3. Aspirasi

Aspirasi merupakan sebuah target ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang sebagai bentuk tuntunan menuju kearah perbaikan dengan harapan tercapainya keinginan dimasa yang akan datang agar diperolehnya status yang lebih tinggi dari yang sekarang. Aspirasi erat hubungan dengan keinginan yang dimiliki oleh setiap orang, yang mana keinginan tersebut terkait dengan keinginan yang menyangkut dengan masa depan seseorang itu sendiri.

Aspirasi asal katanya adalah *aspire*, yang berarti bercita-cita ataupun menginginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) aspirasi merupakan harapan serta tujuan agar memperoleh keberhasilan di waktu mendatang. Slameto (2010) mendefinisikan aspirasi sebagai harapan atau keinginan individu akan suatu keberhasilan atau suatu prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas suatu individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam berbagai kegiatan. Ahmadi (dalam Insani, Suasti, & Wilis, 2018) berpendapat bahwa aspirasi sama seperti kemauan meliputi dorongan kehendak diarahkan kepada tujuan hidup yang tertentu, serta dapat dikendalikan melalui pertimbangan akal budi.

Hurlock (2000) berpendapat bahwa aspirasi berarti keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi, dengan kemajuan sebagai tujuannya. Aspirasi menekankan keinginan untuk lebih maju atau melebihi status pada saat sekarang. Keinginan

yang dimaksudkan seperti, keinginan individu untuk meningkatkan statusnya, dapat pula berupa suatu keinginan tidak wajar serta terlalu berani.

Aspirasi dapat dikelompokkan berdasarkan (a) aspek-aspek aspirasi, (b) sifat aspirasi, dan (c) tujuan aspirasi. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Berdasarkan Aspek-aspek Aspirasi

Aspek aspirasi merupakan sebuah pandangan yang jauh kedepan ataupun pandangan bagaimana mengenai jangkauan yang terjadi pada masa depan terkait dengan target ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang sebagai bentuk tuntunan menuju ke arah perbaikan dengan harapan tercapainya keinginan Selain itu aspek aspirasi merupakan sudut pandangan mengenai keinginan atau harapan yang akan dicapai untuk mencapai suatu keberhasilan.

Hurlock (2000) berpendapat bahwa aspek-aspek aspirasi mencakup tiga hal, yaitu (1) cita-cita, (2) hasrat, dan (3) ketetapan hati. Ketiga hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Cita-cita

Cita-cita adalah sebuah pendorong yang mempunyai pengaruh besar dalam belajar serta merupakan suatu pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita. Sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan atau menggerakkan energi psikis untuk belajar. Dimiyati & Mudjiono (dalam Haidar, 2016) menyatakan bahwasanya aspirasi disamakan dengan cita-cita, yang mana cita-cita merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai ataupun diraih serta berpengaruh pada kemauan dan juga semangat belajar suatu individu.

Selanjutnya Hurlock (2000) berpendapat bahwa sesuatu apabila dinilai atau dianggap penting serta berkeinginan untuk diraih oleh individu maka disebut dengan cita-cita. Cita-cita merupakan sesuatu yang hendak diraih ataupun dicapai individu, yang mana individu tersebut akan mewujudkannya pada masa mendatang. Tidak hanya itu, cita-cita juga merupakan suatu idealisasi berdasarkan suatu bentuk kehidupan yang diinginkan atau sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pikirannya. Kekuatan cita-cita dipengaruhi oleh kenyataan yaitu bagaimana seseorang itu menetapkan cita-citanya berdasarkan pada cita-cita yang ada. Cita-cita seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti faktor kompetisi dan juga faktor ambisi dari orang tua. Dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan memperkuat keinginan atau aspirasi anak dalam upaya pencapaian tujuannya.

Smith (dalam Hamalik, 2010) mengemukakan bahwa apa yang dicita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa yang akan datang bergantung pada pengamatannya tentang apa-apa yang mungkin baginya. Seseorang akan mampu meraih cita-cita berdasarkan pada keinginan ataupun harapan yang telah ada di dalam pikirannya. Apabila seseorang memiliki aspirasi atau cita-cita maka ia akan berusaha dengan serius dan sungguh-sungguh untuk meraih apa yang dicita-citakannya atau yang menjadi aspirasinya. Jadi apabila seorang warga belajar memiliki aspirasi yang tinggi maka akan lebih kuat juga motivasi belajar warga belajar tersebut dalam meraih cita-cita.

Dapat disimpulkan bahwa cita-cita adalah keinginan, harapan atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Sebuah keinginan dalam belajar dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan sehingga semakin besar kesuksesan akan diraih serta semakin cepat cita-cita akan tercapai. Keinginan untuk meraih cita-cita tidak akan dapat terpenuhi apabila tidak disertai dengan usaha dan kerja keras.

Setiap orang memiliki cita-cita dalam hidupnya, seperti halnya warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang giat dan juga bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Keinginan tersebut meliputi keinginan agar berhasil dimasa yang akan datang dengan mengikuti pembelajaran, keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus, keinginan untuk meraih ekonomi yang lebih baik serta meraih karir dan prestasi yang baik. Cita-cita yang ada pada diri warga belajar tersebut akan mengarahkannya untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai apa yang telah dicita-citakannya tersebut.

2) Hasrat

Setiap makhluk hidup mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Hasrat tidak saja terarah pada pemuasan kebutuhan hidup, tetapi hasrat juga terarah untuk mengejar tujuan yang lebih tinggi yang tergolongkan ke dalam dunia nilai, dunia ideal, dan rohaniah. Menurut Reber & Reber (dalam Kalalo, Gosal, & Kairupan, 2010) aspirasi artinya sebuah hasrat, suatu harapan, serta suatu maksud tujuan yang hendak digapai dan diperjuangkan suatu individu.

Ahmadi (2009) mengemukakan ciri-ciri hasrat sebagai berikut.

- a) Hasrat merupakan “motor” penggerak perbuatan dan kelakuan manusia.
- b) Hasrat berhubungan erat dengan tujuan tertentu, baik itu positif maupun negatif. Dikatakan positif berarti mencapai barang sesuatu yang dianggap berharga ataupun berguna bagi seseorang tersebut. Sedangkan dikatakan negatif berarti menghindari sesuatu yang dianggap tidak mempunyai harga ataupun guna bagi seseorang tersebut.
- c) Hasrat selamanya tidak terpisahkan dari gejala mengenal (kognisi) dan perasaan (emosi). Dengan kata lain, hasrat tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan jiwa yang lain.
- d) Hasrat diarahkan kepada penyelenggaraan suatu tujuan, maka di dalam hasrat tersebut terdapat bibit-bibit penjelmaan kegiatan.

Hasrat adalah sebuah penggerak atau pendorong dari keinginan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Hasrat memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian cita-cita seseorang, disaat seseorang berada pada keadaan yang diinginkannya namun ia tidak melakukan dengan hasrat yang baik, maka nantinya akan mempengaruhi hasil pencapaian cita-cita seseorang tersebut. Sewaktu seseorang telah memilih sesuatu yang dinggap sudah tepat dengan pilihannya, namun tidak diikuti dengan kemajuan diri atau prestasi saat itu maka pilihannya akan terkesan sia-sia.

Seseorang memiliki hasrat belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang mendorong terjadinya belajar yang erat kaitannya dengan motivasi

belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2010) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) serta reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan itu, Uno (2012) berpendapat bahwa salah satu indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat serta keinginan berhasil. Hasrat serta keinginan untuk berhasil dalam belajar dan juga dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar adalah suatu dorongan berasal dalam diri seseorang yang mampu menimbulkan suatu kegiatan ke arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikendaki oleh seseorang. Sedangkan hasrat merupakan suatu keinginan yang dirasa penting, yang mana dalam hal ini lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan juga peningkatan prestasi. Selanjutnya motivasi belajar sebagai pendorong maupun penggerak tercapainya suatu hasrat atau sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dorongan dan motivasi belajar serta dukungan sangatlah dibutuhkan warga belajar dalam tercapainya suatu hasrat untuk meningkatkan prestasi dan keberhasilan belajar.

3) Ketetapan Hati

Apabila individu menilai seberapa besarnya suatu nilai kepentingan menurut seseorang melalui sesuatu yang dinilainya penting serta hendak dicapai ataupun raih disebut sebagai ketetapan hati. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari

Ahmadi (2009) bahwa keputusan yang timbul dari dalam hati seseorang mempunyai arti penting bagi pribadinya. Ketetapan hati akan mencerminkan target yang ingin dicapai dalam waktu dekat saat akan mencapai cita-citanya. Ketetapan hati sebenarnya terletak pada perbuatan kemauan, artinya ketetapan hati itu diiringi dengan suatu tindakan. Apabila ketetapan hati seseorang tidak disertai dengan suatu tindakan maka proses sebelumnya hanya akan sia-sia.

Sumanto (2014) menambahkan bahwa ketika seseorang membuat keputusan seseorang harus memilih satu kemungkinan dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tak mungkin seseorang melaksanakan bermacam-macam kemauan pada waktu yang bersamaan. Mengambil suatu keputusan atau menetapkan hati pada suatu tujuan harus disertai dengan perencanaan matang dan keyakinan. Pada aspek ketetapan hati ini warga belajar harus memiliki perencanaan dalam pencapaian tujuan serta keyakinan dalam menetapkan keputusan yang akan dipilih.

Menetapkan sebuah pilihan bukanlah suatu hal yang mudah, karena suatu pilihan akan berpengaruh terhadap proses kehidupan seseorang selanjutnya. Melalui aspek ketetapan hati ini akan mencerminkan sebuah target yang hendak dicapai dalam waktu dekat saat seseorang akan mencapai cita-citanya. Ketetapan hati harus disertai dengan suatu tindakan yang akan menentukan pula hasil selanjutnya. Dalam menetapkan sebuah pilihan, seseorang harus mempertimbangkan beberapa pilihan yang akan dipilih, yang manakah nantinya yang akan dipilih dan yang manakah yang nantinya akan ditinggalkan.

Dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tersebut, barulah seseorang mulai memutuskan atau menentukan pilihan atau langkah selanjutnya yang akan ia ambil. Seseorang yang mempunyai hasrat belajar akan mempunyai keinginan yang kuat untuk lebih maju. Keinginan tersebut tercapai jika disertai dengan usaha, prinsip kerja keras, keseriusan, dan ketekunan dalam belajar serta kedisiplinan dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa baik cita-cita maupun hasrat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan lebih sempurna apabila disertai dengan ketetapan hati. Dalam hal ini, ketetapan hati warga belajar yang dimaksudkan adalah suatu target yang ingin dicapai di waktu dekat saat seseorang mencapai cita-citanya, bisa jadi berupa perolehan hasil belajar dari pembelajaran ataupun sebuah prestasi lain yang akan mengarahkan pada cita-cita seseorang. Ketetapan hati tersebut akan mencerminkan target yang harus dicapai oleh seseorang dalam waktu dekat saat akan mencapai cita-citanya. Apabila seseorang mempunyai cita-cita yang tinggi maka ia akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai aspirasinya atau cita-citanya melalui proses belajar. Sebaliknya dorongan belajar tidak akan terbentuk jika seseorang tidak mempunyai aspirasi atau cita-cita.

b. Berdasarkan Sifat Aspirasi

Hurlock (2000) menyatakan bahwa aspirasi sifatnya dikelompokkan atas dua, yaitu (1) aspirasi positif dan (2) aspirasi negatif. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Aspirasi Positif

Aspirasi dari segi positif merupakan penunjang penting bagi penyesuaian pribadi dan sosial. Secara pribadi, aspirasi ini melambungkan ego untuk berpikir bahwa mereka akan mencapai tujuan yang sangat dihargai kelompok sosial. Aspirasi ini juga memotivasi mereka untuk melakukan semua yang mampu mereka lakukan guna mencapai tujuan yang telah mereka tentukan sendiri.

Disamping itu, hal ini bertindak sebagai pedoman untuk mengarahkan energinya ke saluran yang akan memungkinkan mereka mencapai tujuan mereka. Pada kenyataannya, orang yang mempunyai aspirasi positif cenderung untuk memiliki harapan mendapatkan yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa aspirasi positif ini berorientasi pada kesuksesan masa depan.

2) Aspirasi Negatif

Aspirasi dari segi negatif, aspirasi dapat menimbulkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk jika aspirasi seseorang terlalu tinggi atau rendah. Seseorang yang bercita-cita melebihi batas kemampuannya mau tidak mau akan sulit menggapai harapannya sendiri dan harapan orang lain. Akibatnya, mereka akan menganggap dirinya gagal dan ini akan mendorong orang lain untuk menilai mereka sebagai orang yang gagal. Seseorang dengan aspirasi yang sangat rendah jarang merasa puas dengan prestasinya, terutama jika mereka merasa bahwa mereka seharusnya berprestasi lebih baik.

c. Berdasarkan Tujuan Aspirasi

Berdasarkan tujuannya, Hurlock (2000) mengelompokkan aspirasi atas dua yaitu, (1) aspirasi langsung dan (2) aspirasi jauh. Adapun Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Aspirasi Langsung (immediate aspiration)

Aspirasi langsung (immediate aspiration), merupakan tujuan yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama seperti sekarang, besok, minggu depan, atau bulan depan.

2) Aspirasi Jauh (remote corporation)

Aspirasi jauh (remote corporation), merupakan tujuan yang hendak dicapai untuk masa mendatang.

Banyak faktor yang mempengaruhi aspirasi yang mana faktor tersebut meliputi faktor pribadi dan faktor lingkungan, hal tersebut dikemukakan oleh Hurlock (2000) sebagai berikut.

a. Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri suatu individu itu sendiri untuk mempunyai aspirasi dalam belajar. Faktor pribadi tersebut meliputi:

- 1) Keinginan seseorang untuk meraih atau menggapai apa yang dicita-citakannya.
- 2) Minat pribadi seseorang tersebut yang mempengaruhi bidang aspirasi seseorang itu sendiri.

- 3) Pengalaman masa lampau yang dimiliki oleh seseorang, yang mana sebuah keberhasilan akan memperkuat suatu aspirasi. Sedangkan sebuah kegagalan yang dialami oleh seseorang akan melemahkan aspirasi yang dimilikinya.
 - 4) Pola kepribadian, yang mana akan mempengaruhi jenis serta kekuatan suatu aspirasi yang dimiliki oleh seseorang.
 - 5) Nilai pribadi, yang nantinya menentukan apa saja aspirasi yang penting bagi seseorang tersebut.
 - 6) Jenis kelamin, aspirasi yang dimiliki oleh seorang laki-laki lebih tinggi dari pada aspirasi yang dimiliki oleh seorang perempuan.
 - 7) Status sosioekonomi, seseorang yang berasal dari kelompok menengah dan atas bercita-cita lebih tinggi dari pada seseorang yang berasal dari kelompok ekonomi yang lebih rendah.
 - 8) Latar belakang ras, seseorang yang berasal dari kelompok minoritas sering bercita-cita tinggi yang tidak realistis sebagai bentuk kompensasi.
- b. Faktor Lingkungan
- 1) Ambisi orang tua, yang sering lebih tinggi bagi seorang anak yang lahir pertama daripada anak yang lahir selanjutnya.
 - 2) Harapan sosial, yang menekankan bahwa mereka yang berhasil pada suatu bidang juga dapat berhasil pada semua bidang jika seseorang tersebut menginginkannya.
 - 3) Tekanan dari teman sebaya, agar bercita-cita dibidang yang penting bagi kelompok teman sebaya.

- 4) Tekanan dari kelompok agar mempunyai aspirasi yang sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Tradisi budaya yang beranggapan bahwa, semua orang dapat mencapai apa saja yang diinginkan jika usaha yang dilakukannya cukup keras.
- 6) Nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi.
- 7) Media massa yang mendorong aspirasi seseorang.
- 8) Penghargaan sosial bagi prestasi tinggi dan ketidak acuhan ataupun penolakan sosial bagi prestasi rendah.
- 9) Persaingan antara saudara kandung ataupun teman sebaya dengan harapan menunjukkan kelebihan.

4. Hubungan antara Aspirasi Warga Belajar dengan Keberhasilan Belajar

Aspirasi asal katanya adalah *aspire*, yaitu berarti bercita-cita atau menginginkan. Hurlock (2000) berpendapat bahwa aspirasi berarti keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi, dengan kemajuan sebagai tujuannya. Aspirasi menekankan keinginan untuk lebih maju atau melebihi status pada saat sekarang. Keinginan yang dimaksudkan seperti, keinginan individu untuk meningkatkan statusnya, dapat pula berupa suatu keinginan tidak wajar serta terlalu berani.

Ahmadi (dalam Insani, Suasti, & Wilis, 2018) berpendapat bahwa aspirasi sama seperti kemauan meliputi dorongan kehendak diarahkan kepada tujuan hidup yang tertentu, serta dapat dikendalikan melalui pertimbangan akal budi. Selanjutnya Purnawati (dalam Sifah, 2016) mengemukakan bahwa aspirasi adalah suatu keinginan atau ambisi yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan pada masa

mendatang yang memiliki arah untuk lebih baik atau tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai suatu kemajuan tertentu.

Menurut Sudjana (2009) hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah diperoleh pengalaman belajar. Selanjutnya, Sudjana (2009) berpendapat bahwa pada hakikatnya hasil belajar merupakan sebuah perubahan perilaku sebagai hasil dalam proses kegiatan belajar yang berisi rumusan kemampuan serta perilaku yang hendak diraih seperti tercakup pada tujuan pembelajaran.

Gunarsa (2003) berpendapat bahwa sebuah sasaran yang di tentukan untuk diri sendiri melalui sebuah tugas dengan melibatkan diri secara penuh merupakan aspirasi. Selain itu aspirasi tidak terlepas dari sasarannya yaitu sebuah keberhasilan. Keberhasilan tidak selalu memberi kepuasan, tetapi orang yang ambisius misalnya akan puas dengan pujian orang lain. Keberhasilan memiliki akibat dalam suatu individu agar menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini, orang tua, pendidik, serta orang dewasa lain juga ikut berperan dalam mengarahkan kehidupan seseorang atau individu untuk masa mendatang. Hal ini bertujuan agar suatu individu dapat melakukan sesuatu yang menjadi aspirasinya serta berusaha sesuai batas potensi yang individu miliki.

Aspirasi atau cita-cita untuk kuatnya semangat belajar serta perilaku belajar terarah diperlukan agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Aspirasi warga belajar akan berlangsung pada waktu lama bahkan berlangsung sepanjang hayat, yang seiring dengan perkembangan akal, moral, kemauan, dan bahasa nilai kehidupan, serta perkembangan kepribadian.

Singgih Gunarsah (dalam Sifah, 2016) mengemukakan bahwa aspirasi karir dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu keyakinan diri individu akan kemampuan yang dimilikinya atau sering dikenal dengan efikasi diri (*self efficacy*). Menurut Bandura (dalam Nobelina & Purnamasari, 2011) efikasi diri merupakan keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hal positif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, aspirasi perlu untuk memperkuat semangat belajar serta perilaku terarah diperlukan juga adanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Aspirasi merupakan pendorong utama yang menggerakkan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Hamalik (2010) berpendapat bahwa tingkat aspirasi seseorang menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan oleh seseorang tersebut pada masa yang depan berdasarkan pada keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010), Putri (2013), dan Lestari Tri (2016).

1. Wijayanti (2010) skripsinya yang berjudul “Aspirasi Hidup Anak Jalanan Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan anak jalanan dengan latar belakang, usia, serta jenis kelamin yang berbeda, mempunyai aspirasi berbeda pula. Aspirasi pendidikan dan aspirasi pekerjaan merupakan dua bidang

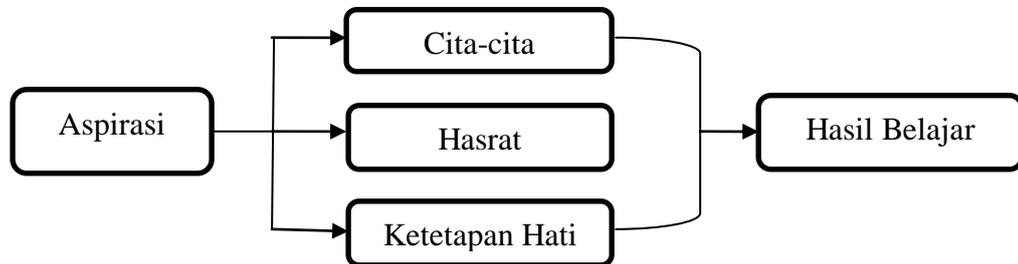
aspirasi yang menonjol pada diri anak jalanan. Aspirasi bisa bersifat positif ataupun negatif berdasarkan orientasi kesuksesan, jangka panjang ataupun jangka pendek berdasarkan waktu pencapaian target, serta realistis ataupun idealistis berdasarkan kemampuan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Putri (2013) skripsinya yang berjudul “Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang”. Hasil penelitiannya adalah secara umum pada aspirasi dalam melanjutkan studi khususnya siswa SMA Teuku Umar Semarang mempunyai aspirasi yang tergolong pada kategori sedang. Ini berarti siswa mempunyai harapan berhasil serta berprestasi namun siswa tak cukup berusaha agar meraih keinginannya agar melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
3. Lestari Tri (2016) skripsinya yang berjudul “Aspirasi Pendidikan dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”. Hasil penelitiannya yaitu, (1) aspirasi pendidikan mencakup aspirasi positif, aspirasi jangka panjang serta jangka pendek serta aspirasi realistik. (2) faktor pendukung dan penghambat aspirasi pendidikan secara latar belakang, personal dan lingkungan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan analisis isi yang digunakan dalam penelitian. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu bentuk dari satuan pendidikan luar sekolah yang dijadikan sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang ada pada masyarakat.

Aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C dapat ditinjau melalui aspek cita-cita, aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran, dan aspek ketetapan hati.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Aspirasi belajar warga belajar kesetaraan Paket C adalah faktor yang mempengaruhi tingginya hasil belajar dari warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Aspirasi warga belajar yang dimaksud perlu dianalisis melalui tiga aspek aspirasi yang meliputi (1) cita-cita, (2) hasrat, dan (3) ketetapan hati. Berdasarkan aspek tersebut, maka dapat diketahui gambaran aspirasi warga belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Aspirasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung ditinjau melalui aspek cita-cita dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari warga belajar kesetaraan Paket C yang berusaha dengan serius dan sungguh-sungguh untuk meraih apa yang dicita-citakannya atau yang menjadi aspirasinya.
2. Gambaran aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung ditinjau melalui aspek hasrat dalam mengikuti pembelajaran dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari warga belajar kesetaraan Paket C yang mempunyai keinginan kuat dalam mengikuti pembelajaran, warga belajar kesetaraan Paket C mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan adanya dorongan keinginan dalam mencapai tujuannya.
3. Gambaran aspirasi warga belajar kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung ditinjau melalui aspek ketetapan hati dikategorikan tinggi. Hal ini

terlihat dari warga belajar kesetaraan Paket C mempunyai target yang hendak dicapai di waktu dekat saat mencapai cita-citanya dan adanya tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada warga belajar kesetaraan Paket C untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan aspirasi belajar dalam mengikuti pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sepakat Bersama Kecamatan Bungus Teluk Kabung agar selalu memfasilitasi keperluan warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada Tutor agar menjadi bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran kesetaraan Paket C untuk masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak, I., & Suprayogi, U. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ama Kepala Valentinus. (2017). *ASPIRASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA KIMAKAMA , KEC ILE APE , KAB LEMBATA*.
- Arikunto, P. D. S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elmirawati. (2013). *Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling*. 2.
- Gunarsa, S. D. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haidar, A. F. (2016). Aspirasi Pendidikan Remaja Yang Bekerja Di Industri Batik Kampung Pringlangu Kota Pekalongan. *Kebijakan Pendidikan*, V.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haruna, C. N. (2018). Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendekia di Kabupaten Pangandaran. *Moderat*, 4 No 3, 53–63.
- Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Husain, R. (2012). *Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C*.
- Insani, M. P., Suasti, Y., & Wilis, R. (2018). Aspirasi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Di Jorong Kampuang Pisang Nagari Koto Panjang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Buana*, 2 No 4.
- Kalalo, R., Gosal, R., & Kairupan, J. (2010). *Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menjaring Aspirasi Masyarakat Untuk Menetapkan Skala Prioritas Pembangunan*.

- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008).
- Lestari Tri. (2016). *ASPIRASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI DESA JANGKARAN KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO THE ASPIRATION OF INDONESIAN WORKFORCE (TKI) FAMILY EDUCATION IN JANGKARAN VILLAGE HEAD , TEMON DISTRICT , KULON PROGO REGENCY. V.*
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutmainnah. dkk. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Tutor Dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ceria Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi*, 3.
- Nobelina, A., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, VIII No 1. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN HIDUP MASYARAKAT SESUAI TARGET SDG ' S. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1 No 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putri, S. D. (2013). *Aspirasi Dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang*.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2008). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2006).

Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya.* Jakarta: PT Bumi Akasara.

Wijayanti, P. (2010). *Aspirasi Hidup Anak Jalanan Semarang.*

Zakiyatus Sifah, E. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Aspirasi Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Ekp.*